

ABSTRAK

Kota Semarang termasuk dalam salah satu kota yang ditetapkan sebagai kota MICE dari 16 kota yang telah ditetapkan yakni: Jakarta, Bali, Bandung, Yogya, Surabaya, Solo, Semarang, Medan, Padang, Makassar, Lombok, Balikpapan, Manado, Bintan, Batam, dan Palembang. Catatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, bahwa ruang konvensi terbesar di Kota Semarang bisa menampung 4.000-5.000 orang. Namun saat ini, di Kota Semarang hanya ada tiga tempat yang memenuhi kategori tersebut, yakni Hotel Patra Jasa, Marina Convention Center, dan PRPP. Hal ini menandakan adanya kekurangan Kota Semarang untuk memajukan MICE.

Kota Semarang juga menunjukkan perkembangan pesat budaya populer Jepang, ditandai dengan seringnya diselenggarakannya festival, pameran gim, dan kompetisi bertema Jepang di berbagai ruang publik. Komunitas penggemarnya pun terus berkembang, menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga wadah kreativitas, jejaring sosial, dan pengembangan keterampilan.

Untuk mengakomodasi semua itu, kota Semarang perlu pengembangan dan penyediaan fasilitas dan sarana yang bisa melancarkan kegiatan MICE dan dapat mewadahi komunitas pecinta budaya Jepang. Salah satunya caranya adalah dengan menyediakan fasilitas pusat konvensi yang terfokus pada *event* bertemakan budaya Jepang populer. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan bangunan convention center di kota Semarang.

Kata Kunci: Kota Semarang, convention center, budaya populer Jepang.